

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adanya tradisi pembacaan salawat Basyairul Khoirot di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan merupakan suatu kegiatan yang berlandaskan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini sebagai mata rantai yang disandarkan melalui Habib Quraisy Baharun sampai kepada Habib Umar bin Hafidz yang merupakan sebuah ijazah sebuah salawat dan sering disebut dengan Salawatnya para wali yang dikarang oleh syekh Abdul Qadir Al-jailani.

Dalam proses pembacaan dimulai dengan membaca qasidah (nyanyian) dengan yang berjudul *assalamualaik* dan membaca qasidah lainnya dari buku salawat *Ad Dhiyaul lami'* setelah itu sebelum membaca salawat *Basyairul Khoirot* ini diawali dengan tawasul membacakan surat Al-Fatihah sebanyak 6x untuk orang-orang terdahulu, keluarga Nabi SAW, sahabat Nya, dan orang-orang yang mengikuti dalam kebaikan. Selanjutnya yaitu dengan membaca doa iftitah atau doa pembuka, kemudian dilanjutkan dengan membaca salawat *Basyairul Khoirot* yang didalamnya terdapat bacaan salawat yang diselingi dengan potongan-potongan ayat Al-Quran yang tersusun seperti tangga *maqam* dalam tasawuf yaitu beriman, berdzikir, beramal, bertaubat, ikhlas, sholat, khusuk, sabar, *khouf*, takwa, bersahaja, menahan amarah dan pemaaf. Orang yang selalu berbuat baik, bersedekah, orang yang menafkahkan hartanya dalam kebaikan, bersyukur, orang yang berdoa, orang yang shaleh, berbuat baik, zuhud, ummi, orang yang beristigfar, orang yang berserah diri. Setelah itu adapun Qasidah yang dilantunkan yaitu *mahalul Qiyam* yang merupakan berisi pujian-pujian untuk Nabi Muhammad SAW dan ditutup oleh doa penutup.

Setelah menganalisis motif tiap-tiap pelaku tradisi dengan menggunakan teori Max Webber dengan empat klasifikasi tindakan yaitu tindakan tradisional berkaitan dengan sejarah atau latar belakang dari adanya tradisi pembacaan salawat *Basyairul Khoirot*, tindakan Afektif terkait dengan sikap emosional sebagai sikap antusiasme dari pelaku tradisi pembacaan salawat Basyairul Khoirot untuk memperoleh kebarkahan dari salawat, Tindakan Rasionalitas murni sebagai pengakuan terhadap pelaku pembacaan salawat Basyairul Khoirot secara sadar bahwa mereka mampu untuk melakukannya, tindakan Rasionalitas Nilai menunjukkan bahwa salawat ini mempunyai nilai-nilai dan keutamaan dan semuanya sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

B. Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan penelitian ini akan tetapi pada kenyataannya mungkin ada banyak kekurangan yang perlu di perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya.

